

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, perubahan iklim, fluktuasi harga karet, dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatra Selatan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana variabel-variabel tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi pendapatan petani.

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menyediakan lapangan kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat pedesaan. Di antara berbagai komoditas perkebunan, karet merupakan komoditas unggulan yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian daerah, termasuk di Provinsi Sumatra Selatan. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) merupakan salah satu daerah penghasil karet rakyat yang kontribusinya cukup signifikan terhadap pendapatan masyarakat setempat. Sebagian besar petani di wilayah ini menggantungkan sumber penghidupannya dari usaha perkebunan karet.

Namun demikian, pendapatan petani karet di Kabupaten OKU Timur masih menghadapi berbagai permasalahan struktural dan nonstruktural. Pendapatan yang diterima petani cenderung berfluktuasi dan belum sepenuhnya mampu menjamin kesejahteraan rumah tangga petani.

Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal yang berasal dari karakteristik petani maupun faktor eksternal yang berasal dari lingkungan ekonomi dan alam. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet secara komprehensif dan multidimensional².

Salah satu faktor internal yang menarik untuk dikaji adalah religiusitas petani. Dalam perspektif ekonomi Islam dan perilaku ekonomi modern, religiusitas tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ibadah ritual, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, amanah, etos kerja, tanggung jawab, dan sikap tawakal. Nilai-nilai religius diyakini dapat memengaruhi perilaku ekonomi individu, termasuk dalam pengelolaan usaha tani, pengambilan keputusan produksi, serta interaksi ekonomi dengan pihak lain. Petani yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung bekerja lebih disiplin, jujur dalam transaksi, serta memiliki etos kerja yang baik, sehingga berpotensi meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha tani karet³.

Selain faktor religiusitas, perubahan iklim menjadi tantangan serius bagi sektor pertanian dan perkebunan, termasuk usaha perkebunan karet rakyat. Perubahan pola curah hujan, meningkatnya frekuensi hujan ekstrem, pergeseran musim hujan dan kemarau, serta meningkatnya serangan

²Iman Satra Nugraha, Mirza Antoni, And Dessy Adriani, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Factors Affecting Income Inequality of Rubber Farmers in Banyuasin District South" 42, no. 1 (2024): 91–102.

³ Al. Rafiki, Ahmad et, "Islamic Religiosity and Its Impact on Entrepreneurial Intention," *International Journal of Ethics and Systems*, 2021.

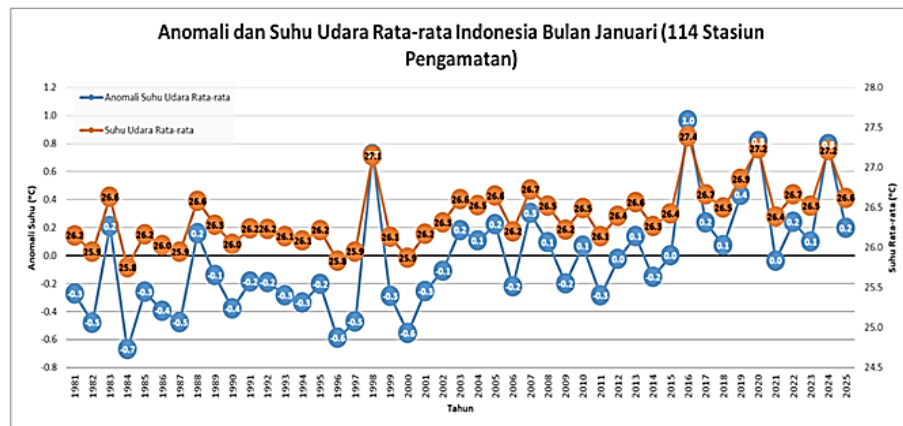
penyakit tanaman berdampak langsung pada proses penjadapan dan produktivitas tanaman karet. Kondisi cuaca yang tidak menentu sering kali menghambat aktivitas penjadapan lateks, menurunkan kualitas dan kuantitas hasil produksi, serta pada akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten OKU Timur.

Perubahan iklim menjadi salah satu isu global yang paling mendesak saat ini, termasuk di Indonesia. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan, yang merupakan salah satu daerah penghasil karet, sangat rentan terhadap dampak perubahan iklim. Menurut laporan IPCC perubahan pola curah hujan dan suhu yang ekstrem dapat mempengaruhi produktivitas pertanian, termasuk tanaman karet⁴. Sebagai contoh, penelitian oleh Andika menunjukkan bahwa perubahan iklim dapat berpengaruh signifikan terhadap jumlah hari hujan dan produktivitas karet di daerah tertentu⁵. Hal ini berpotensi mengurangi pendapatan petani karet, yang bergantung pada hasil panen yang stabil dan berkualitas.

⁴ IPCC, "Pengaruh Perubahan Iklim," 2022.

⁵ Eva Juniar Andika, Amin Rejo, and Puspitahati Puspitahati, "The Influence of Climate Change on Rainfall and Rainy Days for Rubber Production of Kusen Clone in Rambang District, Muara Enim Regency," *Indonesian Journal of Environmental Management and Sustainability* 8, no. 1 (2024): 7–15, <https://doi.org/10.26554/ijems.2024.8.1.7-15>.

Gambar 1.1 Anomali Dan Suhu Udara Rata-Rata Indonesia Bulan Januari 1981-2025



Sumber : BMKG 2025

Berdasarkan nilai-nilai tersebut, anomali suhu udara rata-rata pada bulan Januari 2025 menunjukkan anomali positif dengan nilai sebesar 0.20 °C. Anomali suhu udara Indonesia pada bulan Januari 2025 ini merupakan nilai anomali tertinggi ke-11 sepanjang periode pengamatan sejak 1981.

Untuk mengikuti rencana Pemerintah Indonesia mengeluarkan keputusan Presiden (Perpres) nomor 61 tahun 2011 tentang Rencana aksi nasional untuk mengurangi emisi gas Rumah Kaca (RAN-GRK), yaitu Dokumen rencana kerja untuk berbagai implementasi langsung dan tidak langsung mengurangi emisi gas rumah kaca sesuai target pembangunan nasional. Keputusan Presiden No 61 ditujukan untuk pertanian dan kehutanan dan rawa-rawa, energi dan transportasi, industry dan pengelolaan limbah. Pelaksanaan dan Pemantauan kegiatan nasional terkait gas rumah kaca dikoordinasikan oleh Kementerian Perekonomian. Pada Sektor pertanian, kegiatan inti RAN-GRK Salah satunya tanaman karet.

Perubahan pola curah hujan merupakan salah satu dampak perubahan iklim yang paling signifikan dan dirasakan langsung oleh petani

karet di OKU Timur. Pola curah hujan yang semakin tidak menentu, dengan periode musim kemarau yang lebih panjang dan kering, serta periode musim hujan yang lebih pendek dan intens, telah mengganggu siklus pertumbuhan dan produksi tanaman karet⁶. Kekeringan yang berkepanjangan dapat menyebabkan tanaman karet mengalami stres air, yang mengakibatkan penurunan produksi lateks, bahkan kematian tanaman. Sebaliknya, curah hujan yang terlalu tinggi dan intens dapat menyebabkan banjir dan erosi tanah, yang merusak lahan perkebunan karet dan menghambat pertumbuhan tanaman. Perubahan pola curah hujan yang ekstrem ini mempersulit petani untuk memprediksi waktu tanam, pemupukan, dan panen yang tepat, sehingga meningkatkan risiko gagal panen dan penurunan pendapatan.

Peningkatan suhu ekstrem juga menjadi ancaman serius bagi sektor pertanian karet di OKU Timur. Tanaman karet memiliki batas toleransi terhadap suhu yang relatif sempit. Suhu yang terlalu tinggi dapat menyebabkan tanaman karet mengalami stres panas, yang mengakibatkan penurunan fotosintesis, peningkatan respirasi, dan penurunan produksi lateks. Selain itu, suhu yang tinggi juga dapat meningkatkan risiko serangan hama dan penyakit, yang semakin memperburuk kondisi tanaman karet. Peningkatan suhu ekstrem ini tidak hanya berdampak terhadap produktivitas tanaman karet, tetapi juga terhadap kesehatan dan kenyamanan kerja petani. Petani yang bekerja di perkebunan karet pada saat

⁶ S. K. Puspita Sari, H., & Sari, "Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi Padi.," *Science and Research Journal of Mai Wandeu* 2, no. 1 (2022): 87–94., <https://journal.wandeu.org/index.php/srjmw>.

suhu tinggi berisiko mengalami dehidrasi, kelelahan, dan penyakit akibat panas, yang dapat mengurangi produktivitas dan kualitas kerja mereka.

Kejadian perubahan iklim yang tidak menentu, seperti El Nino dan La Nina, juga menjadi ancaman yang semakin sering terjadi dan berdampak besar bagi sektor pertanian karet di OKU Timur. El Nino, yang ditandai dengan penurunan curah hujan dan peningkatan suhu, dapat menyebabkan kekeringan yang berkepanjangan, yang mengakibatkan penurunan produksi lateks dan peningkatan risiko kebakaran lahan. Sebaliknya, La Nina, yang ditandai dengan peningkatan curah hujan dan penurunan suhu, dapat menyebabkan banjir dan tanah longsor, yang merusak lahan perkebunan karet dan menghambat aktivitas panen dan pengolahan karet. Kejadian iklim yang tidak menentu ini mempersulit petani untuk merencanakan dan mengelola usaha perkebunan karet mereka, karena mereka tidak dapat memprediksi kapan dan seberapa besar dampak yang akan ditimbulkan.

Religiusitas, Perubahan iklim, fluktuasi harga karet, dan luas lahan merupakan empat faktor utama yang berkontribusi terhadap pendapatan petani karet di Indonesia, khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dalam konteks pertanian, pemahaman yang mendalam tentang ketiga aspek ini sangat penting untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Menurut data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2025, luas tanaman perkebunan di Sumatera Selatan menunjukkan tren yang

bervariasi, yang secara langsung dapat mempengaruhi pendapatan petani⁷. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadani menegaskan bahwa terdapat hubungan positif antara luas lahan dan pendapatan petani karet, di mana petani yang memiliki lahan lebih luas cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi⁸. Melalui analisis ini, kita akan mengeksplorasi lebih dalam tentang bagaimana ketiga faktor ini saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap pendapatan petani karet.

Faktor eksternal lainnya yang sangat memengaruhi pendapatan petani karet adalah fluktuasi harga karet. Harga karet alam sangat dipengaruhi oleh dinamika pasar global, permintaan industri, nilai tukar, serta kebijakan perdagangan internasional. Ketidakstabilan harga menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak pasti, bahkan sering kali tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan. Ketika harga karet mengalami penurunan, petani tetap harus menanggung biaya perawatan kebun, tenaga kerja, dan kebutuhan rumah tangga, sehingga kesejahteraan petani menjadi tertekan.

Petani karet di Sumatera Selatan, yang seringkali tidak memiliki akses terhadap informasi pasar yang akurat dan jaringan pemasaran yang luas, berada dalam posisi yang lemah dalam menghadapi fluktuasi harga karet. Mereka seringkali menjadi korban praktik perdagangan yang tidak

⁷ Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan (BPS), “Luas Tanaman Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan (Hektar), 2024,” 2025.

⁸ Riski Ramadani, “Pengaruh Luas Lahan, Produksi Dan Harga Karet Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Provinsi Sumatera Utara Skripsi,” 2023.

adil dan tidak memiliki daya tawar yang kuat dalam menentukan harga karet yang mereka jual.

Harga karet juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi pendapatan petani. Fluktuasi harga karet di pasar global sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk permintaan internasional dan kebijakan perdagangan. Mencatat bahwa penurunan harga jual karet dapat memberikan dampak negatif terhadap ekonomi petani, terutama di daerah-daerah yang sangat bergantung pada komoditas ini⁹. Dalam konteks Ogan Komering Ulu Timur, harga karet yang rendah dapat mengancam keberlangsungan hidup petani, yang sering kali berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka.

Harga karet di pasar internasional kembali menunjukkan penurunan tipis pada perdagangan Selasa, 21 Oktober 2025. Berdasarkan data SGX-SICOM, harga karet tercatat sebesar US\$ 170,1 per kilogram, dengan kurs rupiah terhadap dolar AS berada di Rp 16.502. Dengan nilai tukar tersebut, harga Kadar Karet Kering (KKK) 100% setara Rp 28.070/kg, turun Rp 8 dari periode sebelumnya.

⁹ F Sevilla, Y Yusefri, and R Komala Dewi, "Penurunan Harga Jual Karet Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah)," 2021, [http://e-theses.iaincurup.ac.id/1652/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/1652/1/PENURUNAN HARGA JUAL KARET DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM %28Studi Kasus Desa Sungai Laru%2C Kecamatan Kikim Tengah%29.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/1652/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/1652/1/PENURUNAN%20HARGA%20JUAL%20KARET%20DALAM%20PERSPEKTIF%20EKONOMI%20ISLAM%20Studi%20Kasus%20Desa%20Sungai%20Laru%20Kecamatan%20Kikim%20Tengah%29.pdf).

Tabel 1.1 Rincian Harga KKK Berdasarkan Kadar Keringnya

No.	Kadar Karet Kering	Harga/Kg
1	KKK 100%	Rp 28.070/Kg
2	KKK 70%	Rp 19.649/Kg
3	KKK 60%	Rp 16.842/Kg
4	KKK 50%	Rp 14.035/Kg
5	KKK 40%	Rp 11.228/Kg
6	KKK 30%	Rp 8.421/Kg

Sumber : Redaksi Agricom 2025

Sebagai informasi, SGX SICOM merupakan salah satu bursa komoditas utama di Asia yang memperdagangkan berbagai jenis karet alam. Bursa ini menjadi acuan bagi harga karet di pasar internasional, sehingga pergerakan harga di SGX Sicom sering kali mencerminkan kondisi pasar global. Harga karet di Sicom SGX ini bisa menjadi acuan petani karet selain harga patokan resmi yang dikeluarkan oleh Dinas Perkebunan setempat , yang bisa jadi berbeda di setiap daerah¹⁰.

Para petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) kembali menghadapi kenyataan pahit. Harga karet yang menjadi tumpuan hidup mayoritas masyarakat pedesaan di wilayah ini pada September 2025 mengalami penurunan signifikan, dari harga mingguan Rp16.500 per kilogram, kini hanya tersisa Rp15.000/kg.

Penurunan ini bukan hanya sekadar angka, melainkan pukulan telak bagi petani yang selama ini menggantungkan hidup dari hasil sadapan getah karet. Tak hanya harga yang turun, produksi karet pun ikut anjlok hingga 50 persen dibandingkan hari-hari normal. Cuaca ekstrem yang tak menentu,

¹⁰ Redaksi Agricom, “Harga Karet SGX SICOM,” 2025, <https://www.agricom.id/news/3943/harga-karet-sgx-sicom-selasa--21-10--turun-lagi--tertinggi-rp-28-070-per-kg>.

ditambah faktor umur pohon yang sudah tidak produktif lagi di sejumlah perkebunan rakyat, memperparah kondisi.

Kombinasi penurunan harga dan hasil panen membuat petani karet menjerit, bahkan sebagian di antaranya mulai memikirkan cara lain untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan data lapangan, harga karet mingguan saat ini bertahan di kisaran Rp12.000/kg. Untuk sistem bulanan, harga masih sedikit lebih baik, yaitu Rp14.500/kg.

Namun angka ini tetap jauh dari harapan petani yang berharap harga karet bisa stabil di atas Rp16.000/kg agar mereka bisa bernapas lega. Kondisi harga juga berbeda antara wilayah hulu dan hilir. Di kawasan hulu seperti Kecamatan Semidangaji, harga mingguan tercatat Rp12.000/kg. Sementara di kawasan hilir, misalnya Kecamatan Peninjauan dan sekitarnya, harga sedikit lebih tinggi yaitu Rp12.800/kg.

Tabel 1. 2 Harga Bokar Petani dari Tahun 2019-2025

No.	Tahun	Harga/Kg
1	2019	10.500,00
2	2020	11.500,00
3	2021	10.200,00
4	2022	10.900,00
5	2023	11.900,00
6	2024	13.500,00
7	2025	15.200,00

Sumber : Tengkulak 2025

Terjadi perbedaan yang nyata antara harga di tahun 2019, 2020, 2021, 2022, 2023, dan 2024 dengan harga di tahun 2025. Harga jual di tahun 2019, 2020, 2022, hingga tahun 2023 berada pada angka kisaran Rp 10.500,00 Rp 11.500,00 Rp 10.200,00 Rp 10.900,00 11.900,00 Rp 13.500,00 15.200,00 per kg, sedangkan harga jual di tahun 2016 berada

pada kisaran Rp 6.000,00 hingga Rp 9.000,00 per kg. Selain perbedaan harga diantara ketujuh tahun tersebut, berdasarkan gambar tersebut dapat kita lihat juga terjadinya fluktuasi harga per bulannya. Dengan adanya perbedaan terhadap harga jual dari karet, menyebabkan perbedaan terhadap penerimaan petani karet.

Selanjutnya, harga karet di pasar juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani. Fluktuasi harga karet dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk permintaan global, kebijakan perdagangan, dan kondisi ekonomi. Ketika harga karet meningkat, petani dengan luas lahan yang lebih besar akan mendapatkan keuntungan yang lebih signifikan, karena mereka dapat memproduksi lebih banyak getah. Sebaliknya, ketika harga karet turun, petani dengan lahan kecil mungkin akan merasakan dampak yang lebih parah. Sebuah studi oleh Prasetyo menunjukkan bahwa penurunan harga karet sebesar 20% dapat mengurangi pendapatan petani hingga 50%, terutama bagi mereka yang bergantung pada hasil panen karet sebagai sumber pendapatan utama. Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai dinamika pasar karet sangat penting bagi petani untuk mengambil keputusan yang tepat.

Di sisi lain, luas lahan merupakan faktor produksi utama dalam usaha perkebunan karet. Semakin luas lahan yang dikelola, semakin besar potensi produksi dan pendapatan yang dapat diperoleh petani. Namun, kepemilikan lahan petani karet di Kabupaten OKU Timur umumnya masih terbatas, dengan skala usaha yang relatif kecil dan produktivitas lahan yang

belum optimal. Perbedaan luas lahan, jumlah tanaman produktif, serta tingkat pemanfaatan lahan menyebabkan adanya perbedaan pendapatan antarpetani, meskipun berada dalam wilayah dan kondisi lingkungan yang relatif sama.

Hal ini disebabkan oleh adanya lebih banyak pohon karet yang dapat dipanen, yang pada gilirannya meningkatkan total produksi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari petani dengan lahan lebih dari tiga hektar mampu meningkatkan pendapatan mereka hingga 40% dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan di bawah satu hektar¹¹. Dengan demikian, luas lahan bukan hanya sekadar angka, tetapi merupakan indikator penting yang mencerminkan potensi pendapatan petani.

Gambar 1.2 Grafik Luas Kebun Karet 10 Provinsi di Indonesia



Sumber : BPS (Badan Statistik Indonesia 2025)

¹¹ Nina Indah Sari, "Socio-Economic Conditions of Rubber Farmers in Program Studi Agribisnis," 2024.

Indonesia merupakan salah satu negara penghasil karet terbesar di dunia. Banyaknya karet yang dihasilkan tak lepas dari luas areal perkebunan karet di Tanah Air. Pada tahun 2024 luas perkebunan karet di seluruh wilayah Indonesia adalah 3.15 juta hektare (ha) yang didominasi oleh Sumatra Selatan dengan area perkebunan karet terluas di Indonesia yaitu sebesar 772,1 ribu ha, disusul Jambi dengan luas 375,7 ha. Posisi ketiga perkebunan karet terluas masih berada di Pulau Sumatra yaitu Sumatra Utara seluas 340 ribu ha, selanjutnya Kalimantan Barat dengan luas kebun sebesar 302,7 ribu ha, disusul Kalimantan Tengah seluas 274 ribu ha.

Riau mengisi peringkat keenam dengan luas 225,3 ribu ha, kemudian Kalimantan Selatan memiliki luas kebun sebesar 181,9, selanjutnya Lampung dengan luas 142,6 ribu ha, Sumatra Barat dengan 114,2 ribu ha, dan Bengkulu sebesar 88,1 ha. Dilihat berdasarkan data, Pulau Sumatra memiliki lahan perkebunan karet paling luas dibanding dengan pulau-pulau lainnya di Indonesia .

Data ini menunjukkan, luas areal perkebunan karet Indonesia terpusat di Pulau Sumatera Selatan dan Kalimantan. Secara total, luas perkebunan karet di Pulau Sumatera paling banyak yakni mencapai 772,14 ribu ha, sedangkan Pulau Jambi terbanyak kedua dengan 375,74 ribu ha.

Luas lahan merupakan salah satu faktor produksi yang paling mendasar dan strategis dalam sektor pertanian, termasuk dalam budidaya tanaman karet. Dalam konteks ideal, semakin luas lahan yang dimiliki dan dikelola secara efektif oleh seorang petani karet, maka semakin besar pula

potensi produksi lateks yang dapat dihasilkan, dan pada akhirnya, semakin tinggi pula pendapatan yang dapat diperoleh¹². Luas lahan memberikan ruang bagi petani untuk menanam lebih banyak pohon karet, menerapkan sistem budidaya yang lebih intensif, dan melakukan diversifikasi tanaman untuk meningkatkan pendapatan. Namun, realitas yang dihadapi oleh petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur (OKU Timur) seringkali jauh dari ideal. Mereka dihadapkan pada berbagai permasalahan kompleks terkait lahan, yang meliputi keterbatasan luas lahan yang dimiliki, fragmentasi lahan yang menghambat efisiensi, serta ancaman alih fungsi lahan yang semakin mengurangi areal perkebunan karet.

Tabel 1.3 Luas Tanaman Perkebunan Karet (Hektar) 2024

No.	Per Kabupaten	Luas Karet (Hektar)
1	Ogan Komering Ulu	72.667
2	Ogan Komering Ulu Timur	76.529
3	Ogan Komering Ulu Selatan	4.399
4	Pali	70.337
5	Ogan Ilir	36.257
6	Prabumulih	19.193

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Selatan 2024

Dari gambar tabel diatas dapat disimpulkan di Kabupaten Oku Timur sendiri memiliki luas lahan berjumlah 76.529 hektar, dalam tingkat pendapatan petani per individual yang berbeda.

Ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kehidupan manusia. Maka dari itu setiap manusia yang sudah di anggap mampu untuk mendapatkan penghasilan memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dengan cara bekerja.

¹² Elly Rosana et al., "The Impacts of Climate Change and Price Fluctuations to Income of Rubber Farmers at Burai Village Ogan Ilir," *Jurnal Penyuluhan* 16, no. 1 (2020): 49–63, <https://doi.org/10.25015/16202027188>.

Petani merupakan salah satu pekerjaan yang dapat menghasilkan uang agar terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga, begitupun salah satunya petani karet¹³.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Semua ibadah pada dasarnya akan menjadi haram jika tidak ada dalil yang memerintahkannya, begitupun juga termasuk dalam bermuamalah atau bertransaksi hukumnya halal kecuali ada dalil yang melarangnya, seperti halnya dalil yang berkaitan dengan muamalah berikut sebagaimana firman Allah swt dalam surat An-Nisa ayat 29.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu¹⁴.

Adapun hadist yang menjelaskan mengenai harta yaitu sebagai berikut:

عن أنس بن مالك رضي الله عنه مرفوعاً: قال الناس: يا رسول الله، غَلَا السَّعْرُ فَسَعَّرَ لَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ الْبَاسِطُ الرَّازِقُ، وَإِنِّي لأَرْجُو أَنْ أَلْقَى اللَّهَ وَلَيْسَ أَحَدٌ مِنْكُمْ يُطَالِيَنِي بِمَظْلَمَةٍ فِي دَمٍ وَلَا مَالٍ ﴿صَحِيحٌ﴾ ﴿رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ وَابْنُ مَاجَةَ وَأَحْمَدُ﴾

Artinya : Dari sahabat Anas, ia menuturkan, “Para sahabat mengeluh kepada Rasulullah shallahu alaihi wasallam, dan mereka berkata, wahai

¹³ Sevilla, Yusefri, and Dewi, “Penurunan Harga Jual Karet Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Sungai Laru Kecamatan Kikim Tengah).”

¹⁴ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahan,” in *Bandung, Diponegoro*, 2010, h. 83.

Rasulullah, sesungguhnya harga barang kebutuhan sekarang ini begitu mahal. Alangkah baiknya bila anda membuat menentukan harga. Menanggapi permintaan sahabatnya ini, Rasulullah bersabda, sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga, serta mengencangkan melapangkan, dan memberi rezeki. Dan sesungguhnya, aku berharap untuk menghadap Allah tanpa ada seorang pun yang menuntutku karena suatu kezaliman, baik dalam urusan darah (jiwa) ataupun harta”. (HR. Ibnu Mājah, Tirmizi, Abu Daud, Ahmad Abu Daud)¹⁵.

Namun, penting untuk dicatat bahwa luas lahan saja tidak cukup untuk menjamin pendapatan yang tinggi. Faktor lain, seperti perubahan iklim, juga memainkan peran krusial dalam menentukan hasil panen. Perubahan iklim yang menyebabkan cuaca ekstrem, seperti hujan deras atau kekeringan, dapat mempengaruhi pertumbuhan pohon karet dan mengurangi produksi getah. Penelitian oleh Hidayah menunjukkan bahwa fluktuasi suhu dan curah hujan yang tidak terduga dapat mengakibatkan penurunan produksi hingga 30%¹⁶. Dalam konteks ini, petani karet perlu mengadaptasi praktik pertanian mereka untuk menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim. Misalnya, menerapkan teknik agroforestri atau memilih varietas pohon karet yang lebih tahan terhadap perubahan cuaca dapat menjadi solusi yang efektif.

¹⁵ Muhammad Nashiruddin Al-Albani, “Shahih Sunan Abu Daud (Seleksi Hadis Shahih Dari Kitab Sunan Abu Daud),” *Jakarta : Pustaka Azzam* h. 20, no. Jilid 2. (2006).

¹⁶ S. Hidayah, “Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produktivitas Pertanian: Studi Kasus Pada Komoditas Karet Di Indonesia,” *Jurnal Pertanian Dan Lingkungan* 10, no. 2 (2022): 45-60.

Dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan petani karet, penting untuk mengembangkan strategi yang terintegrasi, yang mempertimbangkan luas lahan, perubahan iklim, dan harga karet secara simultan. Misalnya, pemerintah dapat memberikan dukungan dalam bentuk pelatihan dan pendidikan bagi petani tentang teknik pertanian berkelanjutan yang dapat mengurangi dampak negatif perubahan iklim. Selain itu, akses terhadap informasi pasar yang akurat dan terkini juga sangat penting. Dengan memahami tren harga dan permintaan, petani dapat merencanakan waktu panen dan strategi pemasaran mereka dengan lebih baik. Penelitian oleh Nuraini dan Rahman menunjukkan bahwa petani yang memiliki akses terhadap informasi pasar dapat meningkatkan pendapatan mereka hingga 25% dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki akses tersebut¹⁷.

Pendapatan petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatra Selatan, sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Di antara faktor-faktor tersebut, religiositas, perubahan iklim, fluktuasi harga karet, dan luas lahan menjadi variabel penting yang perlu diperhatikan. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan salah satu daerah penghasil karet terbesar di Sumatra Selatan, dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal¹⁸. Namun, tantangan yang dihadapi oleh petani karet semakin kompleks, terutama dengan adanya perubahan iklim yang

¹⁷ A. Nuraini, N. & Rahman, "Analisis Fluktuasi Harga Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Provinsi Sumatera," *Jurnal Ekonomi Pertanian* 12, no. 1 (2023): 23–38.

¹⁸ Badan Pusat Statistik (BPS)., "Statistik Pertanian Sumatra Selatan.," 2022.

berdampak pada produktivitas tanaman serta fluktuasi harga karet yang tidak menentu.

Religiusitas petani juga dapat mempengaruhi cara mereka mengelola lahan dan menghadapi tantangan yang ada. Penelitian oleh Nurhadi dan Sari¹⁹ menunjukkan bahwa petani yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung lebih tangguh dalam menghadapi krisis ekonomi dan lingkungan. Di sisi lain, perubahan iklim yang menyebabkan cuaca ekstrem, seperti hujan deras dan kekeringan, dapat mengganggu siklus pertumbuhan karet, sehingga mempengaruhi hasil panen dan pendapatan petani. Fluktuasi harga karet yang dipengaruhi oleh pasar global juga menjadi tantangan tersendiri, di mana harga sering kali tidak stabil dan sulit diprediksi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan petani karet tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan teknis semata, tetapi juga oleh faktor sosial, religius, dan lingkungan. Penelitian yang mengkaji pengaruh religiusitas, perubahan iklim, fluktuasi harga karet, dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet secara simultan masih relatif terbatas, khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet, sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah

¹⁹ D. Nurhadi, A., & Sari, "The Influence of Religiosity on Farmers' Resilience in Facing Economic Crises.," *Jurnal Ekonomi Dan Pertanian* 10, no. 2 (2021): 123-135.

dan pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan peningkatan kesejahteraan petani karet di masa mendatang.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

Identifikasi celah penelitian ini menunjukkan bahwa ada banyak area yang belum dieksplorasi dalam konteks pengaruh religiusitas, perubahan iklim, fluktuasi harga karet, dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet. Penelitian lebih lanjut ini akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan dan praktik yang lebih berkelanjutan bagi petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, serta memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana ekonomi Islam dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani dalam menghadapi tantangan yang ada.

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pendapatan petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur masih mengalami fluktuasi dan cenderung belum stabil dari waktu ke waktu.
2. Perubahan iklim seperti curah hujan yang tidak menentu, peningkatan suhu, dan perubahan musim memengaruhi produktivitas tanaman karet serta aktivitas penyadapan petani.
3. Fluktuasi harga karet di pasar lokal maupun global menyebabkan ketidakpastian penerimaan dan pendapatan petani karet.

4. Sebagian petani memiliki luas lahan yang terbatas sehingga produksi dan pendapatan yang diperoleh belum optimal.
5. Rendahnya kemampuan adaptasi sebagian petani terhadap perubahan iklim menyebabkan produktivitas usaha tani menurun.
6. Nilai religiusitas petani diduga memengaruhi perilaku ekonomi, etos kerja, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam mengelola usaha tani karet.
7. Ketergantungan petani terhadap komoditas karet sebagai sumber pendapatan utama menyebabkan kondisi ekonomi rumah tangga petani sangat dipengaruhi oleh perubahan harga dan kondisi alam.
8. Masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.
9. Pendapatan petani karet dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang perlu dikaji secara komprehensif.
10. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh religiusitas, perubahan iklim, fluktuasi harga, dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet, khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup petani karet yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, dengan fokus pada

dampak yang dihasilkan dari ke empat faktor tersebut terhadap pendapatan petani.

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa hal sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas pengaruh religiositas, perubahan iklim, fluktuasi harga, dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet.
2. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:
 - a. Religiusitas (X1)
 - b. Perubahan Iklim (X2)
 - c. Fluktuasi Harga (X3)
 - d. Luas Lahan (X4)
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Petani Karet (Y).
4. Objek penelitian difokuskan pada petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.
5. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada responden.
6. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS).
7. Responden penelitian dibatasi pada petani yang aktif melakukan usaha tani karet.

8. Penelitian dilakukan pada periode penelitian tahun 2025–2026 sesuai kondisi yang terjadi saat penelitian berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?
2. Bagaimana pengaruh perubahan iklim terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?
3. Bagaimana pengaruh fluktuasi harga karet terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?
4. Bagaimana pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?
5. Bagaimana pengaruh religiusitas, perubahan iklim, fluktuasi harga, dan luas lahan, terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?

Rumusan masalah ini akan menjadi dasar untuk melakukan analisis lebih lanjut dan mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan pendapatan petani karet. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara variabel-variabel tersebut serta implikasinya terhadap kesejahteraan petani.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami pengaruh religiusitas, perubahan iklim, fluktuasi harga karet, dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh religiusitas terhadap pendapatan petani karet.
2. Untuk menguji dampak perubahan iklim terhadap produktivitas karet dan pendapatan petani.
3. Untuk menguji harga karet terhadap pendapatan petani karet.
4. Untuk menguji pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani karet.
5. Untuk menguji pengaruh antara religiusitas, perubahan iklim, fluktuasi harga karet, dan luas lahan dalam mempengaruhi pendapatan petani.

Dengan mencapai tujuan-tujuan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi petani karet dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan pendapatan petani.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Dari segi teoritis, penelitian ini akan memperkaya literatur mengenai pengaruh religiusitas, perubahan iklim, fluktuasi harga

karet, dan luas lahan terhadap pendapatan petani. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan sektor pertanian, khususnya dalam konteks pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan mereka, petani dapat mengambil langkah-langkah strategis dalam pengelolaan lahan dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pertanian yang lebih responsif terhadap kebutuhan petani dan tantangan yang mereka hadapi.

Peneitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi:

1) Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya basis perpustakaan dan menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

2) Bagi Pemerintah Daerah

Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pemerintah daerah dan lembaga terkait dalam merumuskan program-program yang mendukung peningkatan kesejahteraan petani karet. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada

pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada peningkatan kehidupan masyarakat petani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

3) Bagi Petani Karet

Sebagai informasi untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan melalui pengelolaan lahan yang lebih baik, adopsi teknologi adaptasi iklim, dan strategi pemasaran yang efektif.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan informasi atau pengetahuan tentang pengaruh religiositas, perubahan iklim, harga karet, dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Sumatera Selatan sebagai referensi dan inspirasi untuk penelitian selanjutnya mengenai sektor pertanian karet.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Dengan ruang lingkup penelitian yang jelas dan terukur ini, diharapkan penelitian dapat dilaksanakan secara fokus dan menghasilkan data yang valid dan reliabel, sehingga dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian ini memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian: Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan.
2. Waktu Penelitian: (2025-2026)

3. Variabel Penelitian:

- a. Variabel Independen: Religiusitas, Perubahan Iklim, Fluktuasi Harga Karet, Luas Lahan.
- b. Variabel Dependen: Pendapatan Petani Karet Oku Timur

4. Subjek Penelitian: Petani Karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

G. Penegasan Variabel

Penegasan ini bertujuan agar variabel-variabel yang memiliki arti yang jelas dan dapat diukur secara konsisten sehingga memudahkan proses pengumpulan data serta analisis hasil penelitian. Dengan demikian penegasan definisi variabel menjadi langkah-langkah penting untuk memastikan bahwa konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian dapat direplikasi oleh penelitian lain. Untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu ditegaskan definisi operasional dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1. Religiusitas: Dalam konteks pertanian karet umumnya berfokus pada bagaimana nilai-nilai agama menekankan nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, dan niat ibadah dalam bekerja.
- 2. Perubahan Iklim: Diukur melalui indikator suhu dan curah hujan yang mempengaruhi produktivitas karet.
- 3. Fluktuasi Harga Karet: Dihitung berdasarkan harga jual karet di pasar lokal dan nasional.

4. Luas Lahan: Diukur dalam hektar, mencakup lahan yang digunakan untuk budidaya karet.
5. Pendapatan Petani: Dihitung berdasarkan total pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan karet.

Dengan memahami hubungan antara variabel-variabel tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani karet di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan Tesis dilakukan sesuai sistematika yang ada untuk memudahkan pemahaman serta pemfokusan sasaran peneliti, berikut ini sistem penulisan proposal Tesis yang digunakan oleh penulis:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab I ini berisi gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan dasar dan arah penelitian yang akan dilakukan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab II ini membahas teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu teori religiusitas, teori perubahan iklim, teori fluktuasi harga, teori luas lahan, dan teori pendapatan petani karet. Selain itu, bab ini juga memuat penelitian terdahulu, kerangka konseptual, serta

hipotesis penelitian yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab III ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengukuran variabel, serta teknik analisis data menggunakan metode Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS).

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab IV ini berisi hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, meliputi gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, hasil penyebaran kuesioner, hasil analisis data, pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian mengenai pengaruh religiositas, perubahan iklim, fluktuasi harga, dan luas lahan terhadap pendapatan petani karet.

Bab V Pembahasan

Dalam bab V ini membahas secara mendalam hasil penelitian yang telah diperoleh dan menghubungkannya dengan teori serta penelitian terdahulu. Pada bab ini dijelaskan mengenai interpretasi hasil penelitian, kesesuaian hasil penelitian dengan teori, serta implikasi penelitian terhadap kondisi petani karet di Ogan Komering Ulu Timur.

Bab VI Penutup

Dalam bab VI ini menyajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi rangkuman hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Sementara itu, saran memuat rekomendasi peneliti yang ditujukan kepada pengelola objek atau subjek penelitian, serta kepada peneliti selanjutnya yang berminat untuk melanjutkan atau mengembangkan penelitian pada bidang yang sejenis. Adapun bagian akhir dari penulisan ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang mendukung keseluruhan isi penelitian.